

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Evaluasi pembelajaran adalah proses menilai dan mengukur secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan kriteria tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pembelajaran (Zainal Arifin, 2012, hlm.9). Kegiatan evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan kuantitatif, sedangkan penilaian terkait dengan kualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan penilaian yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Menilai hasil belajar merupakan proses untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Menilai hasil belajar dapat merupakan cara mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan alat penilaian yang baik dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian, yaitu kontinuitas, komperhensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. (Zainal Arifin, 2012, hlm.30).

Penilaian memiliki pengertian yang berbeda dengan evaluasi. Ruang lingkup penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penilaian merupakan salah satu komponen yang terkandung dalam evaluasi. Kegiatan penilaian yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar-mengajar. (Nana Sudjana, 2011, hlm.2).

Seorang pendidik ketika melakukan penilaian, membutuhkan pedoman yang dapat mempermudah dalam melakukan penilaian. Pedoman tersebut dibuat sedemikian rupa sesuai dengan indikator yang akan dinilai yang dikenal dengan instrumen atau alat penilaian. Alat penilaian terdiri dari dua jenis, yakni berupa tes dan non-tes. Alat penilaian tes dapat digunakan untuk

mengevaluasi hasil belajar aspek kognitif, sedangkan alat penilaian non-tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotor.

Alat penilaian non-tes dapat digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, salah satunya pada tugas mata kuliah Adibusana Program Studi Pendidikan Tata Busana yang diajarkan pada kelompok Keilmuan dan Keahlian Program Studi (Manajemen Butik). Mata kuliah Adibusana diselenggarakan pada semester enam (6) dengan bobot tiga (3) SKS berisi 30% materi teori dan 70% praktek. Garis besar materi perkuliahan ini yaitu membahas konsep dasar busana eksklusif, pembuatan desain busana eksklusif, pembuatan pola, teknik menjahit dan penyelesaian adibusana.

Adibusana merupakan busana adiluhung dengan desain orisinal pesanan pelanggan, dibuat secara eksklusif dengan kriteria khusus, bahan bermutu prima, teknik pembuatan pola menggunakan patung (*pattern draping*), dibuat baju contohnya (*toile*), dilakukan pengepasan, proses pengerjaan 80-90% dengan tangan, dengan ketelitian terhadap setiap detail, tampak apik di bagian luar maupun dalam busana. Pengertian adibusana sebenarnya tidak berkaitan dengan jenis busana melainkan lebih pada eksklusivitas bahan, desain, serta kriteria pengerjaan. (Irma Hardisurya dkk, 2011 hlm. 13)

Salah satu model adibusana atau busana eksklusif yang dapat dibuat oleh mahasiswa adalah busana pesta model longtorso. Longtorso merupakan busana dalam wanita dewasa berupa BH yang panjangnya sampai menutup perut. (Arifah A. Riyanto, 2009 hlm. 31). Panjang longtorso biasanya sampai panggul, sehingga dalam perkembangan mode ada garis hias yang disebut sebagai garis hias longtorso. Garis hias longtorso merupakan garis hias horizontal yang dibentuk dengan cara menurunkan garis pinggang sampai panggul dan garis ini merupakan ciri khas dari longtorso. Garis hias longtorso kini banyak diaplikasikan pada busana eksklusif.

Indikator keberhasilan kegiatan perkuliahan dapat diukur dari kemampuan mahasiswa membuat produk sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Salah satunya pada mata kuliah Adibusana untuk tugas pembuatan busana pesta model longtorso yang dibuat dalam bentuk format *product assessment* untuk mengukur dan menilai kemampuan mahasiswa

terkait teknik jahit dan penyelesaian (*finishing*) produk tersebut. Busana pesta model longtorso termasuk ke dalam busana eksklusif karena pada pembuatan busana pesta ini memerlukan ketelitian dan ketekunan mulai dari penjahitan dan penyelesaian yang menggunakan teknik khusus berkualitas tinggi yakni teknik jahit butik. Teknik ini diselesaikan dengan menggunakan jahitan tangan, sehingga untuk mengukur dan menilai kualitas jahitan diperlukan alat penilaian yang jelas, terukur, dan terperinci sesuai dengan indikator yang akan dinilai pada produk busana pesta model longtorso. Penilaian produk (*product assessment*) adalah penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk. (Sri Wardhani, 2010, hlm:5).

Berdasarkan studi pendahuluan, pada proses penilaian adibusana khususnya busana pesta model longtorso belum dibuat alat penilaian yang terperinci sesuai dengan karakteristik busana pesta model longtorso, maka perlu dibuat alat penilaian yang disusun dengan baik sebagai pedoman dalam melakukan penilaian. Pedoman atau acuan berupa aspek-aspek yang harus dicapai oleh mahasiswa sangat diperlukan dalam penilaian produk busana pesta model longtorso, karena dapat mempermudah proses penilaian. Pedoman tersebut berupa rubrik *check list* (daftar cek) yang secara spesifik merupakan format instrument penilaian produk busana pesta model longtorso.

Uraian di atas dijadikan sebagai tolak ukur untuk penulisan skripsi mengenai “Pembuatan Alat Penilaian Produk Busana Pesta Model Longtorso” dengan kriteria penilaian yang lebih terperinci dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai produk busana pesta model longtorso.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh data yang valid dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Rumusan masalah selalu didasarkan pada identifikasi masalah atau kesenjangan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Identifikasi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui rumusan masalah yang akan dikaji dalam sebuah penelitian agar lebih terarah. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Alat penilaian digunakan dalam proses penilaian agar mengetahui kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran juga sebagai acuan mengenai kriteria penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
2. Alat penilaian produk busana pesta model longtorso perlu dibuat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran Adibusana yang telah ditetapkan berdasarkan karakteristik busana pesta model longtorso.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Membuat Alat Penilaian Produk Busana Pesta Model Longtorso?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat alat penilaian produk busana pesta model longtorso yang akan dijadikan acuan dalam menilai produk busana pesta model longtorso. Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara spesifik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alat penilaian busana pesta model longtorso
2. Mendesain dan membuat alat penilaian produk busana pesta model longtorso
3. Melakukan verifikasi, validasi, dan analisis alat penilaian produk busana pesta model longtorso

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembuatan alat penilaian produk busana pesta model longtorso ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis dan/atau secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan di bidang penilaian produk, khususnya penilaian produk busana pesta model longtorso.
2. Manfaat secara praktis, hasil penelitian alat penilaian berupa rubrik ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para pelaksana pendidikan

untuk menilai serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa dalam membuat produk busana pesta model longtorso.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan penelitian ini merupakan upaya untuk memudahkan urutan penelitian dari setiap babnya. Penelitian mengenai pembuatan alat penilaian produk busana pesta model longtorso secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bab, yaitu: Bab I Pendahuluan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka mengenai konsep dasar penilaian, penilaian produk, alat penilaian produk busana pesta model longtorso, busana pesta model longtorso. Bab III Metode Penelitian mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan Bab V Simpulan dan rekomendasi.